

CATATAN AKHIR TAHUN

IKATAN JURNALIS TELEVISI INDONESIA (IJTI)

Sepanjang tahun 2023 jurnalis televisi harus berjibaku berhadapan dengan berbagai tantangan. Pascapandemi tak semua media mampu menjaga keberlanjutannya. Jika salah menyikapi maka situasi ini berimplikasi buruk bagi para jurnalis.

Jurnalis televisi dituntut melakukan kerja-kerja yang profesional serta menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Mengingat media baru (media social) telah menjadi media yang cukup berpengaruh namun banyak digunakan untuk menyebarkan berbagai macam informasi manipulatif, sesat, provokatif serta ujaran kebencian.

Perkembangan digital telah mendisrupsi berbagai bidang termasuk media televisi, satu sisi menjadi peluang sisi lain menjadi ancaman. Upaya revisi UU ITE agar tidak mejadi alat untuk membungkam pers belum juga membuahkan hasil. Begitu juga dengan sejumlah pasal yang ada di KUHP revisi berpotensi mengancam

“Tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi jurnalis televisi. Keberlanjutan media pascapandemi, digitalisasi media, ancaman kemerdekaan pers dari UU ITE/ KUHP, kekerasan jurnalis, serta mewujudkan pemilu damai 2024 adalah tantangan yang harus mendapat perhatian bersama.”

HERIK KURNIAWAN
Ketua Umum IJTI

kemerdekaan pers. Kekerasan terhadap jurnalis menjadi perhatian utama. Tahun politik jelang pemilu 2024 juga tak kalah pentingnya. Kedepan untuk menjaga keberlangsungan profesi jurnalis televisi yang sehat, berkualitas, bermartabat dan sejahtera IJTI akan mendorong beberapa hal sebagai berikut:



Mendukung ekosistem media yang sehat dan berkualitas

Mendorong peningkatan kesejahteraan jurnalis

Mendorong sistem kerja bagi jurnalis tv yang humanis, sehat, aman dan proposional

Mendorong kerja jurnalistik yang menghasilkan karya berkualitas

Mendorong terciptanya solidaritas kolektif para jurnalis

Menjaga kemerdekaan pers

Manjaga keselamatan jurnalis

Menumbuhkan profesionalitas dan meningkatkan kompetensi jurnalis di era digital

IJTI terus mengambil peran untuk menghadapi berbagai tantangan itu melalui program peningkatan kompetensi serta profesionalitas bagi jurnalis TV:

Workshop dan Fellowship IJTI

- Workshop dan fellowship ASO Kominfo melibatkan 100 jurnalis
- Workshop dan fellowship ILO (K3 bagi jurnalis & pekerja) melibatkan 20 jurnalis
- Workshop dan fellowship Kemenag (moderasi beragama) melibatkan 20 jurnalis
- Workshop dan fellowship BKKBN (percepatan penurunan stunting) melibatkan 20 jurnalis



1



Penerbitan buku IJTI

- Buku K3 bagi jurnalis dan pekerja media (IJTI-ILO)
- Buku jurnalisme positif

2

Lomba Karya Jurnalistik IJTI

- Lomba Karya Jurnalistik IJTI Pegadaian
- Lomba Karya Jurnalistik IJTI BKKBN



3

6

Menginisiasi peraturan tentang pers



- Terus mendorong Perpres Tanggung Jawab Platform Digital untuk Jurnalisme Berkualitas
- Pedoman penanganan kasus kekerasan jurnalis dalam Pemilu 2024

5

Workshop Jurnalisme Positif dan Pemilu Damai 2024 di 5 Kota



4

Perayaan HUT Ke 25 Tahun IJTI

- Tasyakuran 25 Tahun IJTI
- Sarasehan Nasional 25 Tahun IJTI (Jurnalisme Positif & Kemerdekaan Pers)



7

Pelaksanaan Uji Kompetensi Jurnalis TV (UKJTV) di 16 Kota



Kasus kekerasan jurnalis

69 kasus

16 diantaranya menimpa jurnalis televisi/audio visual



Kasus kekerasan sepanjang tahun 2023 masih datang silih berganti. Pelakunya beragam mulai warga sipil, kelompok masyarakat hingga aparat kepolisian. IJTI mencatat sepanjang tahun 2023 ada 69 kasus kekerasan terhadap jurnalis, jumlah ini meningkat 8 kasus dibanding tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut 16 kasus menimpa jurnalis televisi/audio visual.

- 1** Hercules mengancam jurnalis TV saat menjalani pemeriksaan di KPK
- 2** Jurnalis iNews Surabaya dikeroyok preman saat meliput penyegelan diskotik
- 3** Jurnalis TV One dianiaya preman OKP saat meliput rekonstruksi pembunuhan di klub malam di Medan
- 4** Gubernur NTT mengintimidasi jurnalis TV dan Audio visual portal online saat meliput kebijakan masuk sekolah
- 5** Kekerasan jurnalis MNC Media dianiaya debt collector saat meliput perampasan motor di Bogor
- 6** Jurnalis TVRI di NTT diancam akan dibunuh OTK (liputan kasus korupsi terminal di Manggarai)
- 7** Gubernur Lampung mengintimidasi jurnalis TV dan audio visual (mengancam dan melarang ambil visual)
- 8** Jurnalis audio visual Tribunlombok.com dirampas dan dihapus rekaman videonya oleh perwira polresta Mataram saat liputan aksi LMND

- 9** **Jurnalis** iNews Kendari dan Tribunnews Sultra (dirampas alat kerjanya serta diancam oleh jaksa dan satpam saat meliput kasus tahanan kabur di Kejari)
- 10** **Jurnalis** iNews Manokwari Papua Barat dianiaya massa saat meliput kebakaran
- 11** **Jurnalis** Kompas TV dan CNN dipukul dan dirampas kameranya saat meliput diskusi terkait polemik Partai Golkar
- 12** **Jurnalis** Padang TV dan Tribunnews dihalang-halangi dan dirampas alat kerjanya oleh polisi saat meliput pemulangan warga yang berunjuk rasa di kantor Gubernur Sumbar
- 13** **Jurnalis** Carang TV dianiaya setelah memberitakan kasus dugaan rudapaksa pejabat Maluku Tenggara
- 14** **Jurnalis** Kompas TV dan Puja TV Aceh diintimidasi ajudan ketua KPK saat berkunjung ke Aceh
- 15** **Jurnalis** CNN Indonesia dianiaya massa saat meliput kedatangan jenazah Lukas Enembe di Sentani
- 16** **Jurnalis** TV di NTB diintimidasi caleg PSI

Terkait kasus kekerasan jurnalis, IJTI bersama Satgas Anti Kekerasan Jurnalis Dewan Pers serta Komite Keselamatan Jurnalis (KKJ) aktif melakukan advokasi bagi korban baik di Jakarta maupun di berbagai daerah di Indonesia. IJTI terus mendorong agar kekerasan bisa diminimalkan serta pelaku bisa dihukum sesuai ketentuan yang berlaku.

IJTI terus berkomitmen menjaga kemerdekaan pers serta profesionalitas para jurnalis televisi. Sementara di tahun politik ini, IJTI juga terus berkomitmen dan berkontribusi untuk mewujudkan pemilu damai adil dan bermartabat melalui karya-karya jurnalistik berkualitas, beretika, independent berdasarkan prinsip jurnalisme positif yang semata-mata untuk kepentingan publik.

Jakarta 31 Desember 2023

